

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GIVING QUESTION AND ANSWER UNTUK MENINGKATKAN TINGKAT KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA EKONOMI

(Studi pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 1 TUKDANA)

Aan Anisah

(Universitas Swadaya Gunung Jati)

Abstrak

Peserta didik masih menganggap mata pelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang membosankan dan cenderung membuat kejenuhan karena dalam pembelajarannya hanya mendengarkan guru didalam kelas saja. Akibat dari ketidak terlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran akan timbul fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas pada hasil belajar siswa. Masalah rendahnya hasil belajar siswa dapat mengurangi keaktifan siswa dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dengan ranah analisis yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer pada mata pelajaran ekonomi. (2) Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer pada mata pelajaran ekonomi. (3) Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer pada pembelajaran ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan analisis siswa.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Tukdana-Indramayu. Instrumen yang digunakan berupa Soal pretes dan soal post-tes, angket respon siswa dan lembar observasi untuk Siswa. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah pokok bahasan APBN dan APBD.

Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe giving question and getting answersudah baik jika dilihat dari hasil setiap siklus, Dalam kegiatan siklus I diperoleh rata-rata sebesar 57, siswa belum mencapai hasil yang baik karena ada beberapa siswa yang tidak sepenuhnya mengamati proses pembelajaran. Rata-rata siklus II yaitu sebesar 70, dan siklus III sebesar 85. Respon siswa terhadap pembelajaran melalugiving question and getting answer yaitu kuat artinya setiap siswa memiliki respon yang baik dalam memahami materi pelajaran setelah menggunakan model pembelajaran giving question and getting answer. Dari uji gain ternormalisasi didapat bahwa peningkatan Analisis yang dianalisis melalui uji gain ternormalisasi dari hasil rata-rata pretes dan post-tes tiap siklusnya. Nilai pretes dan postes siklus I diperoleh nilai rata-rata indeks gain sebesar 0,25 dengan kriteria rendah, dan pada siklus II diperoleh indeks gain sebesar 0,51 dengan kriteria sedang, dan pada siklus III di peroleh indeks gain sebesar 0,64 dengan kriteria sedang.

Kata Kunci: *Giving Question and Getting Answer, Kemampuan Analisis Siswa*

Pendahuluan

Di Indonesia, pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang mandiri dan dapat berdiri sendiri. Ini sesuai dengan UU Nomor 20/2005 pasal 4 yang menyatakan bahwa : “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.“

Proses pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah sebagian besar masih bertujuan menjadikan anak tidak bisa, menjadi bisa. Kegiatan belajar yang dilakukan hanya berupa kegiatan menambah pengetahuan, kegiatan menghadiri, mendengar dan mencatat penjelasan guru, serta menjawab secara tertulis soal soal yang diberikan saat berlangsungnya ujian, pembelajaran baru di implementasikan pada tataran proses menyampaikan , memberikan, mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.

Untuk mengatasi permasalahan diatas salah satu cara menggunakan pembelajaran yang digunakan secara berkelompok yaitu pembelajaran kooperatif. Dengan pembelajaran kooperatif setiap siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran

kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fakta diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh pembelajaran kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Tingkat Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 TUKDANA”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting answer* dapat mempengaruhi hasil belajar.
2. Respon siswa terhadap proses belajar masih kurang dimengerti.
3. Pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan analisis siswa.

Untuk lebih memperjelas masalah yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ilmiah ini, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tukdana-Indramayu?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Tukdana-Indramayu?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada pembelajaran ekonomi dapat mempengaruhi

kemampuan analisis siswa di SMA Negeri 1 Tukdana-Indramayu?

Belajar dan Pembelajaran Konsep Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup manusia. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Perancangan pembelajaran adalah formulasi yang sistematis untuk menetapkan spesifikasi tujuan atau hasil belajar melalui analisis potensi sumber-sumber belajar. Ada beberapa pengertian belajar menurut para ahli, sebagai berikut:

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7), Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Pendapat-pendapat tentang pengertian belajar diatas mempunyai persamaan, yakni bahwa belajar adalah proses kedewasaan/kematangan menuju perubahan yang lebih baik. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungannya. Penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses manusia yang berhubungan dengan makhluk yang lainnya sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman manusia itu sebagai proses menuju arah yang lebih meningkatkan kualitas hidupnya.

Pembelajaran Kooperatif

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Shlomo Sharan (2012) “Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang berpusat kelompok dan berpusat-siswa untuk pengajaan dan pembelajaran dikelas.”

Sedangkan menurut Artz dan Newman (dalam Miftahul Huda 2011: 32) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar atau siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama.

Karakteristik dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (2009: 244) karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran secara tim
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif
- c. Kemauan untuk bekerja sama
- d. Keterampilan bekerja sama.

Selain karakteristik dari pembelajaran kooperatif, penulis juga membahas tentang prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif menurut sanjaya (2009: 246) adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif
- b. Tanggung jawab perseorangan
- c. Interaksi tatap muka
- d. Partisipasi dan komunikasi

Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2013: 92) adalah sebagai berikut:

1. Guru berperan sebagai fasilitator karena guru harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, selain itu membantu, mendorong dan membina dalam kegiatan belajar.
2. Guru sebagai mediator berperan sebagai penghubung materi yang telah dibahas dengan permasalahan yang nyata ditemukan dalam lingkungan, selain itu guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna untuk siswa.
3. Guru sebagai director-motivator berperan dalam membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi tanpa memberikan jawaban, serta memberikan semangat untuk aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ini.
4. Guru sebagai evaluator berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, penilaian ini ditekankan pada proses pembelajarannya.

Pembelajaran kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer (Memberi Pertanyaan dan menerima jawaban)

Tipe *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa untuk memiliki keterampilan bertanya dan keterampilan menjawab. Dimana guru yang mengawali memberikan pertanyaan setelah itu siswa diharapkan menjawab pertanyaan guru setelah itu siswa diharapkan mempunyai keberanian untuk bertanya dan siswa lain dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Menurut Hamruni (2011: 71) tipe *Giving Question and Getting Answer* adalah strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan peserta

didik dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau diakhir pertemuan.

Langkah-Langkah Tipe Giving Question and getting Answer

Menurut Zaini (2008: 69) langkah-langkah tipe *giving question and getting answer*, yaitu:

1. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah peserta didik.
2. Minta setiap peserta didik untuk melengkapi pernyataan berikut:
Kertas 1: Saya masih belum paham tentang.....
Kertas 2: Saya dapat menjelaskan tentang.....
3. Bagi peserta didik kedalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang.
4. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1) dan dan topic-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2).
5. Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara peserta didik yang bias menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab, jika tidak ada yang bias menjawab, guru harus menjawab.
6. Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke kawan-kawan.
7. Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
8. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan peserta didik.

Kemampuan Analisis Siswa

Pengertian Analisis Siswa

Ranah kognitif dibedakan menjadi enam bagian yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Disini penulis akan memusatkan penilaian hasil belajar pada penilaian analisis dikarenakan pada saat ini siswa sangat sulit untuk menjabarkan isi pelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri kedalam bagian-bagian yang pokok atau yang lebih simple dan dimengerti oleh siswa sendiri.

Menurut Jacobsen (2009: 95) “Dalam bentuk yang dasar analisis merupakan aktivitas yang melibatkan proses mengamati seluruh entitas atau fenomena dan memetakannya kedalam beberapa bagian yang terpisah atau menentukan ciri-ciri khusus”.

Indikator Analisis Siswa

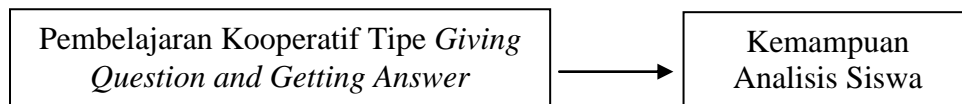
Menurut Anderson *et al.* (2010: 101-102) indikator dari analisis adalah sebagai berikut:

| No | Kategori dan Proses Kognitif | Nama-nama lain | Definisi |
|----|------------------------------|--|--|
| 1. | Membedakan | Menyendirikan, Memilih, Memfokuskan, Memilih | Membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dan yang tidak relevan, bagian yang penting dari yang tidak penting. |
| 2. | Mengorganisasi | Menemukan koherensi, Memadukan, Membuat garis besar, Mendeskripsikan peran, Menstrukturkan | Menentukan bagian elemen-elemen bekerja atau berfungsi dalam sebuah struktur. |
| 3. | Mengatribusikan | Mendekonstruksi | Menentukan sudut pandang, bias, nilai, atau maksud di balik materi pelajaran. |

Keterkaitan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* dengan Kemampuan Analisis Siswa.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) yaitu Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (X) serta Kemampuan Analisis Siswa (Y). Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa maka pembelajaran kooperatif tipe *giving*

question and getting answer digunakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Adapun bentuk hubungan tersebut penulis menggambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Keterkaitan Variabel X dan Y

Ket:

Variabel X = Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel Y = Variabel *Dependent* (Terikat)

—————> = Arah Pengaruh

Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan Dasar

Menurut Arifin (2011: 196) “Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu metode pernyataan yang tidak diragukan kebenarannya sebagai titik tolak dalam suatu penelitian.” Maka dari pendapat tersebut, penulis menggunakan anggapan dasar yang melandasi penelitian ini bahwa:

- Model pembelajaran sangat efektif digunakan karena semua siswa aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Tipe *giving question and getting answer* dapat meningkatkan analisis siswa.
- Kelebihan dari tipe *giving question and getting answer* adalah siswa akan lebih aktif, siswa berkesempatan untuk mengungkapkan pertanyaan, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2012: 96) adalah sebagai berikut: “Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan pengertian hipotesis di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : “Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer*.”

Ha : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer*.”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 2) “Metode Penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tukdana Kabupaten Indramayu tahun ajaran 2014/2015. Subjek yang akan diteliti adalah salah satu kelas XI IPS 4 yang dipilih dari empat kelas.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan pendapat Arikunto (2013: 124) yaitu sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O_1 = Tes Awal (pre-test)

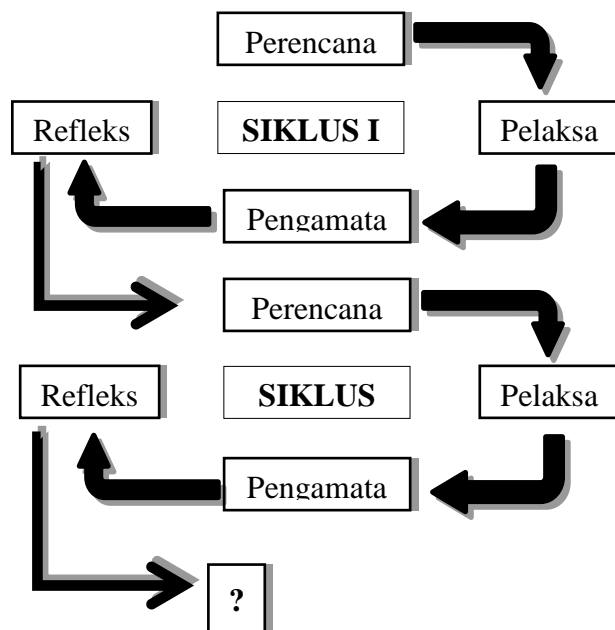
O_2 = Tes Akhir (post-test)

X = Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer*

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penulis menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Tanggart. Adapun model PTK yang dimaksud mengembangkan adanya empat siklus yaitu: merencanakan (*Planning*), Melaksanakan (*Action*), Memantau (*Observtion*) dan merefleksi (*Reflectio*).

3.4 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah bentuk penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada diagram berikut:



(Arikunto, 2013: 137)

Gambar 3.1

Alur penelitian tindakan kelas

Setelah data hasil tes diperoleh, lalu data hasil tes siklus I sampai siklus III diolah dengan tujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Untuk mengetahui rata-rata skor hasil tiap siklus I sampai siklus III, maka digunakan rumus menurut Sudjana (2005: 67) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata nilai pada tiap siklus

$\sum x_i$ = jumlah seluruh nilai

n = banyak siswa

Dari data rata-rata skor hasil tes di atas, langkah selanjutnya adalah mengkaji penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa secara signifikan melalui uji *gain* ternormalisasi.

Menurut Hake (Meltzer, 2002: 3), berikut ini adalah rumus gain ternormalisasi

$$g = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretes}}$$

Menganalisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Menurut Trianto (2010: 74) rumus yang digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa selama proses pembelajaran yaitu:

$$\text{KB} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Menganalisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Cara yang penulis gunakan dalam menganalisis hasil observasi aktivitas siswa yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Konversi nilai siswa} = \frac{\sum \text{skor tindakan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Jihad dan Haris, 2010: 125)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Tes

Dalam penelitian ini di setiap siklus diadakan pretes dan postes untuk mengukur kemampuan analisis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *giving question and getting answer*. Penilaian dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu: *Pertama*, penilaian terhadap kemampuan analisis siswa yang diperoleh dari hasil tes. *Kedua*, penilaian dari hasil observasi terhadap siswa dan respon siswa selama proses pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pennggunaan Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Tukdana-Indramayu

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama penggunaan pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tukdana-Indramayu?

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap yang diberikan dalam pelaksanaan harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan diberikan, langkah yang pertama yaitu guru menentukan suatu pokok bahasan yang akan diberikan kepada siswa dengan pokok bahasan siklus 1 yaitu APBN, siklus 2 dengan pokok bahasan APBD dan bahasan siklus 3 dengan pokok bah: pengaruh APBN dan APBD terhadap perekonomian masyarakat. Sebelum melakukan pembelajaran tiap siklus diadakan pretes dan diakhir pembelajaran diadakan postes, kemudian guru menjelaskan kepada para siswa mengenai pembelajaran yang akan diberikan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer*.

Langkah yang kedua yaitu: guru memberikan seluruh materi pembelajaran kepada siswa, kemudian guru memberikan dua kartu untuk membuat pertanyaan dan membuat jawaban.

Langkah yang ketiga yaitu guru memberikan waktu untuk membuat pertanyaan kepada setiap siswa.

Langkah yang keempat yaitu diberi waktu kurang dari 5 menit guru meminta siswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kelompok lain.

Langkah yang kelima yaitu guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diperoleh masing-masing kelompok

Langkah yang ke enam yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan didepan kelas, setelah selesai guru menyimpulkan hasil diskusi siswa dengan seksama, pengaturan suasana belajar diatur oleh guru sehingga respon siswa didalam proses pelaksanaan pembelajaran mendapatkan respon yang baik.

Respon Siswa Terhadap Penggunaan Pembelajaran Kooperatif *Giving Question and Getting Answer* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Tukdana-Indramayu

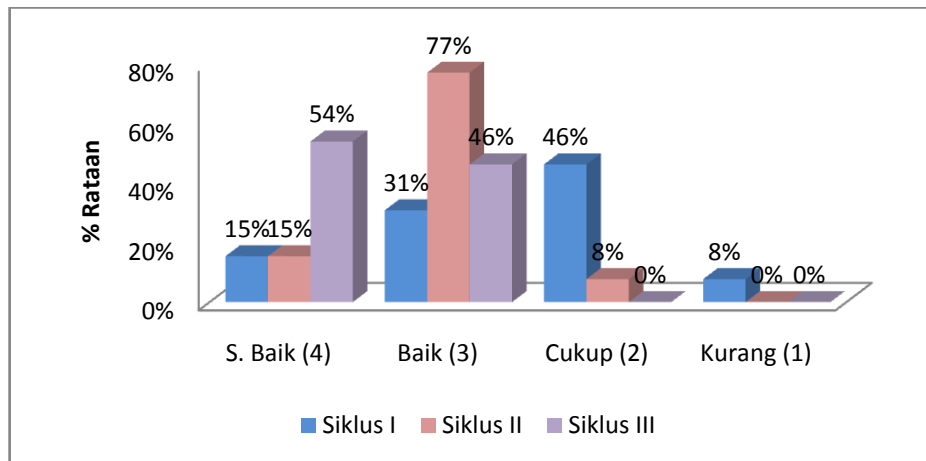
Berdasarkan rumusan masalah yang kedua yaitu “Bagaimanakah respon siswa

terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tukdana-Indramayu?”

Dari temuan dan analisis respon siswa, sebagian besar siswa menyampaikan kesan positif terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan pembelajaran *Giving question and getting answer*. Berdasarkan data hasil angket respon siswa, siswa memberikan sikap positif terhadap pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Giving question and getting answer*.

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, II, dan III

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2
Peningkatan Aktivitas Siswa

Dari data hasil observasi aktivitas siswa, bahwa presentase aktivitas siswa pada tiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa

seluruh aktivitas siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan.

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Pada Pembelajaran Ekonomi Dapat Mempengaruhi Kemampuan Analisis Siswa

Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga yaitu “Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada pembelajaran ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan analisis siswa di SMA Negeri 1 Tukdana-Indramayu?”

Hasil dari paparan deskripsi dan analisis data hasil penelitian. Pembelajaran Ekonomi di sekolah SMA Negeri 1 Tukdana-Indramayu, pada awalnya guru hanya menggunakan metode ceramah atau pembelajaran konvensional tidak menerapkan metode yang lain. Pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan pembelajaran *giving question and getting answer* diterapkan untuk meningkatkan analisis siswa pada umumnya berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran yang diinginkan, aktivitas siswa selama pembelajaran mengikuti urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan siklus yang direncanakan. Tiap pertemuan diadakan tes untuk mengetahui kemampuan analisis siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang digunakan dalam setiap pertemuan dan membuat angket yang akan dijawab siswa setelah siklus III dilakukan.

Dalam kegiatan siklus I diperoleh rata-rata sebesar 57 siswa belum mencapai hasil yang baik karena ada beberapa siswa yang tidak sepenuhnya mengamati proses pembelajaran.

Rata-rata siklus II yaitu sebesar 70, dan siklus III sebesar 85. Pembelajaran

telah berjalan dengan baik siswa pun memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi dan siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dimengerti, kemudian siswa berani menjelaskan didepan kelas.

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus III, guru mengacu pada hasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus III mulai dari menyusun strategi mengajar, pendekatan, metode, teknik yang melibatkan siswa aktif dalam belajar dan menetapkan topik pembelajaran pada pertemuan siklus III kemudian menyusun RPP dan membuat soal untuk tes pertemuan siklus III. Materi yang akan dibahas pada siklus III dilihat dari kompetensi dasar, topik pembelajaran mengenai pengaruh APBD dan APBD terhadap perekonomian masyarakat.

Kegiatan pembelajaran pada siklus III yang pertama yaitu dengan membuka pelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Kegiatan inti pada tindakan III menggunakan alokasi waktu selama 70 menit, dengan kegiatan awal yaitu pendahuluan dimana peserta didik diberikan stimulasi berupa mengingat kembali materi yang sudah lalu dan pemberian materi mengenai sumber APBN kemudian pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi. Kemudian guru meminta siswa membuat pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Guru mengenalkan *giving question and getting answer* dan cara membentuk sebuah kelompok untuk berpasangan. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang akan ditanyakan

kekelompok lain. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan pertanyaan, guru memberikan waktu untuk mendiskusikan jawabannya. Setelah selesai siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan guru mengarahkan dan menyimpulkan hasil diskusi siswa.

Dari hasil tes kegiatan siklus I yaitu 57, rata-rata pada siklus II yaitu 70 terjadi peningkatan dari siklus II ke siklus III, dari rata-ratanya 70 menjadi 85. Terdapat kemajuan dalam proses belajar di dalam kelas, siswa berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Hasil yang diperoleh dari hasil pretes dan postes pada tiap siklusnya, dapat dikemukakan bahwa indeks gain siklus I sebesar 0,25 dengan kriteria rendah, siklus II sebesar 0,51 dengan kriteria sedang, serta indeks gain pada siklus III sebesar 0,64 dengan kriteria sedang. Artinya siswa cukup memahami materi APBN dan APBD melalui pembelajaran *giving question and getting answer*.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian pada pembelajaran Ekonomi (materi APBN dan APBD) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* di kelas pada sub pokok bahasan APBN dan APBD, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* sudah baik dilihat dari hasil setiap siklus, Dalam kegiatan siklus I diperoleh rata-rata sebesar 57, siswa belum mencapai hasil yang baik karena ada beberapa siswa yang tidak sepenuhnya mengamati proses

pembelajaran. Rata-rata siklus II yaitu sebesar 70, dan siklus III sebesar 85.

2. Respon siswa terhadap pembelajaran melalui *giving question and getting answer* yaitu kuat artinya setiap siswa memiliki respon yang baik dalam memahami materi pelajaran setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer*. Hasil aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung sangat positif, hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa dalam pembelajaran *giving question and getting answer* yang selalu meningkat.
3. Pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Ekonomi (materi APBN dan APBD). Dengan hasil analisis data penelitian tindakan kelas mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III melalui pembelajaran *giving question and getting answer* ternyata menunjukkan peningkatan kemampuan analisis siswa, ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes siklus I sebesar 57 siklus II sebesar 70, dan pada siklus III sebesar 85. *Indeks gain* juga mengalami peningkatan, pada siklus I *indeks gain* sebesar 0,25 dengan kriteria rendah, siklus II sebesar 0,51 dengan kriteria sedang, dan pada siklus III sebesar 0,64 dengan kriteria sedang.

Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisis data hasil, penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *giving question and getting answer* dapat dijadikan

sebagai varians dalam proses pembelajaran untuk menghindari kejenuhan siswa di dalam kelas, memberikan variasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi.

2. Mengingat siswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* dalam pembelajaran Ekonomi (materi APBN dan APBD), maka diharapkan kepada para guru agar dapat memanfaatkan hal tersebut dan menjadikan sebagai motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dan untuk meningkatkan respon siswa dalam PBM guru mampu menciptakan suasana PBM yang menyenangkan.
3. Dalam upaya meningkatkan kemampuan analisis siswa, tipe *giving question and getting answer* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif karena pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman menemukan, menggali, dan mengembangkan konsep dengan berbagai strategi dan cara yang di yakini sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan sehingga membuat cara berpikir siswa dapat terlatih dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Lorin W. Krathwohl, David R: yang menerjemah. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontesktual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jacobsen, Dkk. 2009. *Methods for teaching metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hariyono Dan Warsono. 2013. *Pembelajaran Akif Teori Dan Asesmen*. Bandung: Pt Rosda Karya.
- Hamadani., 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamunuri. 2011 *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Madya, Suarsih.. 2009. *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, E. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi St*

- andar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sharan Shloma. 2012. *Handbook Of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia.
- Sunaryo Kuswana, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Pt Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Rosda Karya
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning, teoridanaplikasi PAIKEM*. Yogyakarta :PustakaPelajar
- Trianto. 2013. *Mendesainn Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Zaini Hisyam. 2008. *Strategi Pmbelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.